

## PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN KELAS DAN PENILAIAN PROSES DENGAN PELATIHAN *MICRO TEACHING* BAGI GURU DI SEKOLAH BINAAN

Hawariyun

SMAN 1 Pasaman dan SMAN 1 Kinali

Email. [hawariyun2873@gmail.com](mailto:hawariyun2873@gmail.com)

### Abstract

Based on the results of observations that researchers have done in the School of Development, namely in SMAN 1 Pasaman and SMAN 1 Kinali found that the ability of Classroom Management and Process Assessment with Micro Training for teachers is still low. The purpose of this study is to describe and obtain information on Improving the Ability of Class Management and Process Assessment. This study is a school action research. The research procedures in this study include planning, action, observation and reflection. This study consists of two cycles with four meetings. The subjects consisted of 14 teachers where 7 teachers from SMAN 1 Pasaman and 7 teachers from SMAN 1 Kinali at Sekolah Binaan. Research data was collected using observation sheets. Data were analyzed using percentages. The results showed that the training of Micro teaching can improve the ability of Classroom Management and Process Assessment with Micro-teaching training for teachers in Schools. This is evidenced by the existence of Micro Training training can improve the ability of Classroom Management and Process Assessment with Micro Training for teachers in Schools from Cycle I to cycle II. Teachers' average ability in classroom management and process assessment through micro teaching training in terms of aspect assessment in cycle I is 54.46 in enough category whereas in the assessment of the dimension is in the category with enough category with the value of 59.15 and the appraisal aspect for cycle II is 86.83 with Good category and also on dimensional appraisal for cycle II is 84.82 with Good category.

Keywords: Classroom Management Capability and Process Assessment, Micro Training teaching.

### Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di Sekolah Binaan, yaitu di SMAN 1 Pasaman dan SMAN 1 Kinali ditemukan bahwa kemampuan Pengelolaan Kelas dan Penilaian Proses dengan Pelatihan *Mikro teaching* bagi guru masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Kelas dan Penilaian Proses. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 14 orang guru dimana 7 orang guru dari SMAN 1 Pasaman dan 7 orang guru dari SMAN 1 Kinali di Sekolah Binaan. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan Pelatihan *Mikro teaching* dapat meningkatkan kemampuan Pengelolaan Kelas dan Penilaian Proses dengan Pelatihan *Mikro teaching* bagi guru di Sekolah Binaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya Pelatihan *Mikro teaching* dapat meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Kelas dan Penilaian Proses dengan Pelatihan *Mikro teaching* bagi guru di Sekolah Binaan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan Guru dalam pengelolaan kelas dan penilaian proses melalui pelatihan mikro teaching dalam segi penilaian aspek pada siklus I adalah 54.46 berapa pada kategori cukup sedangkan pada penilaian dimensi berada pada kategori dengan kategori cukup dengan nilai 59.15 dan pada penilaian aspek untuk siklus II adalah 86.83 dengan kategori Baik dan juga pada penilaian dimensi untuk siklus II adalah 84.82 dengan kategori Baik.

**Kata Kunci:** Kemampuan Pengelolaan Kelas dan Penilaian Proses, Pelatihan *Mikro teaching*.

## PENDAHULUAN

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Kegiatan pengelolaan antara lain seperti mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, penetapan norma kelompok yang produktif, memberi penguatan dengan segera, mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok, serta penghentian tingkah laku peserta didik yang menyimpang atau tidak sesuai dengan tata tertib.

Dalam hal ini guru mempunyai tantangan besar mengenai bagaimana mengendalikan perilaku peserta didik sehingga terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengkondisikan lingkungan kelas yang kondusif, membangun interaksi kelas yang positif, mendorong peserta didik bertanggung jawab atas perilakunya, dan mengembangkan keterampilan pengelolaan diri yang terkait dengan kebiasaan kerja yang baik, serta mengembangkan perilaku sosial yang positif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru bisa didukung oleh berbagai faktor.

Menurut Muhammad Zain dalam Milman (2010:10) bahwa “kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sementara

itu, Robbin (2007:57) kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Adapula pendapat lain menurut Anggiat,dkk (2001:34) bahwa “kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil”.

Diantaranya faktor sekolah dan juga faktor pribadi guru sendiri. Jika guru mempunyai kemampuan dan benar-benar ingin melakukan manajemen kelas dengan sungguh-sungguh tentu hasilnya juga akan baik, namun jika guru hanya fokus pada kegiatan mengajar saja dan kurang memperhatikan kegiatan manajerial kelas, maka kegiatan pembelajaran pun tidak akan berjalan dengan maksimal. Selain itu, faktor sekolah juga turut memegang peranan dalam penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai. Jika di sekolah tersedia fasilitas yang memadai tentu guru juga akan semakin mudah untuk melakukan manajemen kelas dengan lebih maksimal. Sebagai seorang pendidik, guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta sikap kepada peserta didiknya. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut diperlukan berbagai kemampuan dan kepribadian. Guru harus memiliki kemampuan dan kepribadian yang baik untuk dicontoh oleh peserta didiknya.

Layaknya seperti seorang guru yang akan mengajar, terlebih dahulu guru tersebut harus membuat persiapan mengajar atau sekarang disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Demikian halnya bagi setiap yang akan berlatih dengan menggunakan pendekatan atau model pembelajaran mikro terlebih dahulu harus membuat persiapan yang matang baik persiapan secara tertulis (RPP) maupun persiapan-persiapan lain yang diperlukan untuk mendukung lancarnya proses pembelajaran mikro.

Penilaian proses bertujuan melihat efektivitas dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya. Objek dan sasaran penilaian proses adalah komponen-komponen sistem pengajaran itu sendiri,

baik yang berkenaan dengan masukan, proses maupun dengan keluaran, dengan segala dimensinya. Namun hal ini kurang terlihat di Sekolah Binaan dilihat dari hasil supervisi yang dilaksanakan pada umumnya guru masih memperoleh nilai cukup. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Binaan Semester 2 Tahun pelajaran 2015/2016**

No	Jenis Kepeg	Nilai	Catatan
1	SMAN 1 Pasaman	PNS 75	Perlu diperhatikan keterlibatan siswa, penilaian dan pengelolaan kelas
2		PNS 72	Perlu perhatikan pengelolaan kelas, sumber belajar, dan penilaian
3		PNS 78	Lebih diperhatikan keterlibatan siswa dalam pembelajaran
4		PNS 68	Perhatikan pengelolaan kelas, penilaian, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
5		PNS 70	Diperhatikan pengelolaan kelas dan penilaian.
6		PNS 68	Perlu diperhatian keterlibatan siswa dalam pembelajaran, penilaian, pengelolaan kelas
7		PNS 68	Perlu diperhatian penilaian dan pengelolaan kelas
8	SMAN 1 Kinali	PNS 75	Perlu diperhatikan keterlibatan siswa, penilaian dan pengelolaan kelas
9		PNS 72	Perlu perhatikan pengelolaan kelas, sumber belajar, dan penilaian
10		PNS 78	Lebih diperhatikan keterlibatan siswa dalam pembelajaran
11		PNS 68	Perhatikan pengelolaan kelas, penilaian, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
12		PNS 70	Diperhatikan pengelolaan kelas dan penilaian.
13		PNS 68	Perlu diperhatian keterlibatan siswa dalam pembelajaran, penilaian, pengelolaan kelas
14		PNS 68	Perlu diperhatian penilaian dan pengelolaan kelas

Dari hasil supervisi pelaksanaan pembelajaran di atas, data yang jelas dapat dilihat pada tabel diatas, terlihat bahwa pada umumnya catatan yang diperoleh oleh guru untuk memperbaiki pengelolaan kelas, penilaian dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini menjadi permasalahan bagi peneliti dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Binaan.

Menurut Djamarah (2000:145) bahwa “guru seharusnya memiliki keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya

bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran”. Suasana kondisi yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian sebagai alat untuk menentukan hasil pencapaian tujuan dalam pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus dan sebagai dasar umpan balik dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah dengan mengangkat judul **Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Kelas dan Penilaian Proses dengan Pelatihan *Mikro teaching* bagi guru di Sekolah Binaan.**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Binaan Kabupaten Pasaman Barat. Penulis memilih Sekolah Binaan ini sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa: (1) peneliti menjabat sebagai pengawas sekolah di sekolah ini (2) permasalahan pengelolaan kelas dan penilaian pembelajaran merupakan salah satu kendala yang dihadapi guru kelas di sekolah ini, (3) guru di sekolah-sekolah ini mau menerima pembaharuan. Sebagai subjek untuk penelitian ini adalah guru yang mengajar di Sekolah Binaan yaitu 7 orang guru di SMAN 1 Pasaman dan 7 orang guru di SMAN 1 Kinali. Sesuai dengan data yang dikumpulkan sewaktu data awal, jumlah seluruh guru sebanyak 14 orang yang berasal dari sekolah binaan.

Penelitian tindakan sekolah dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu atau kualitas pendidikan di sekolah. Menurut Sujana (2009:8) bahwa “Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh pengawas atau kepala sekolah pada saat melaksanakan tugasnya”. Penelitian tindakan sekolah adalah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti (umumnya juga praktisi) di sekolah untuk membuat peneliti lebih profesional terhadap pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja, dan melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (Suharjono, 2009).

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan guru setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana:

P= Persentase

f= Frekuensi

n= Jumlah Responden

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

**Tabel 2. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase**

No.	Persentase	Kriteria
1	76%-100%	Baik
2	51%-75%	Cukup
3	26%-50%	Kurang
4	0%-25%	Tidak

*Sumber: Menurut Ridwan dalam BagusTrianjaya.2014*

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan terhadap Guru Sekolah Binaan yaitu di SMAN 1 Pasaman dan SMAN 1 Kinali di Kabupaten Pasaman Barat pada awal semester ganjil pada tahun pelajaran 2017/2018 yaitu pada bulan Agustus 2017. Pemilihan awal semester ini didasarkan bahwa guru dalam menjalankan perannya sebagai guru harus

memiliki program yang akan dilaksanakannya untuk satu tahun pelajaran termasuk dalam hal meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas dan penilaian proses dengan pelatihan Mikro teaching. Jumlah guru yang terlibat dalam penelitian ini adalah 14 orang guru.

**Tabel 3 Tahap Pelaksanaan Siklus 1**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	7 Agustus 2017	Pelaksanaan Pelatihan <i>Mikro teaching</i> Melakukan pendampingan guru dalam meningkatkan Kemampuan guru dalam melaksanakan praktek <i>Mikro Teaching</i>
2	8 Agustus 2017	Analisis terhadap peningkatan Penerapan praktek <i>Mikro Teaching</i>

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan siklus 1 pada setiap pertemuannya. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1. Setelah dilakukan Pelatihan *Mikro teaching* terhadap guru dalam meningkatkan pengelolaan kelas dan penilaian proses, maka didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 4 Daftar Nilai Kemampuan guru dalam menerapkan Pelatihan *Mikro teaching* dalam segi aspek Pada Siklus I**

No	Nama Sekolah Binaan	Jenis Kepeg	Rata-Rata
1	SMAN 1 Pasaman	PNS	81.25
2		PNS	35.94
3		PNS	35.94
4		PNS	43.73
5		PNS	57.81
6		PNS	81.25
7		PNS	45.31
8	SMAN 1 Kinali	PNS	81.25
9		PNS	35.94
10		PNS	35.94
11		PNS	43.73
12		PNS	57.81
13		PNS	81.25
14		PNS	45.31
Rata-Rata			54.46

## Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan dengan dua kali pertemuan. secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

### **Sumber : Lembar observasi**

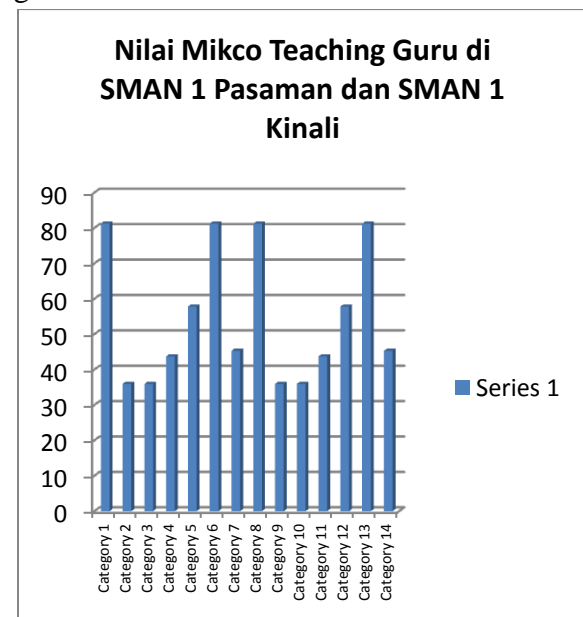
Berdasarkan tabel di atas, dapat

### **JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN**

**Vol 03. No 01 th.2018**

analisis terhadap data penelitian, belum terdapat guru yang memiliki nilai rata-rata diatas 80.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



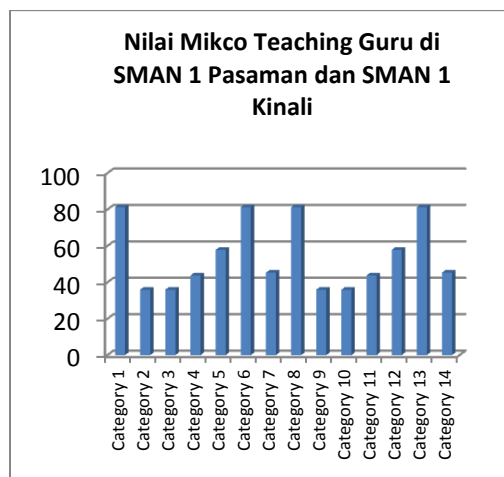
**Gambar 3 Kualitas Meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Pelatihan *Mikro teaching* dalam segi aspek Pada Siklus I**

**Tabel 5 Daftar Nilai Kemampuan guru dalam menerapkan Pelatihan *Mikro teaching* dalam segi dimensi Pada Siklus I**

No	Nama Sekolah Binaan	Jenis Kepeg	Rata Rata
1	SMAN 1 Pasaman	PNS	81.25
2		PNS	35.94
3		PNS	35.94
4		PNS	43.73
5		PNS	57.81
6		PNS	81.25
7		PNS	45.31
8	SMAN 1 Kinali	PNS	81.25
9		PNS	35.94
10		PNS	35.94
11		PNS	43.73
12		PNS	57.81
13		PNS	81.25
14		PNS	45.31
Rata-Rata			59.15

*Sumber : Lembar observasi*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa praktek *Mikro teaching* dari segi dimensi yang dilakukan oleh guru masih berada pada kategori kurang yaitu **59.15**. Berdasarkan analisis terhadap data penelitian, belum terdapat guru yang memiliki nilai rata-rata diatas 80. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



**Gambar 4** Kualitas Meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Pelatihan *Mikro teaching* dalam segi

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap Kemampuan guru dalam menerapkan Pelatihan *Mikro teaching* yang dipraktekkan oleh guru selama siklus I, dan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- Guru belum optimal dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa
- Guru belum maksimal dalam mempraktekkan *mikro teaching*.
- Terdapat guru yang kurang berpartisipasi dalam diskusi pada kegiatan Pelatihan *Mikro teaching* .
- Terdapat guru yang masih sibuk dengan urusan pribadinya selama kegiatan Pelatihan *Mikro teaching* berlangsung

Oleh sebab itu, maka pada siklus II, akan dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Pelatihan *Mikro teaching* dan meminimalisir hambatan dan permasalahan yang ditemui pada siklus I.

## Siklus 2

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan dengan dua kali pertemuan. secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6 Tahap Pelaksanaan Siklus II**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	21 Agustus 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan Pelatihan <i>Mikro teaching</i> Melakukan pendampingan kepada guru dalam merevisi Kemampuan guru dalam menerapkan mempraktekkan <i>Mikro teaching</i> saat proses belajar mengajar</li> <li>Merevisi Program Kemampuan guru dalam menerapkan Pelatihan <i>Mikro teaching</i> secara bersama-sama antara guru dan peneliti</li> </ul>
2	22 Agustus 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis terhadap Pelatihan <i>Mikro teaching</i> yang telah dilaksanakan oleh guru</li> </ul>

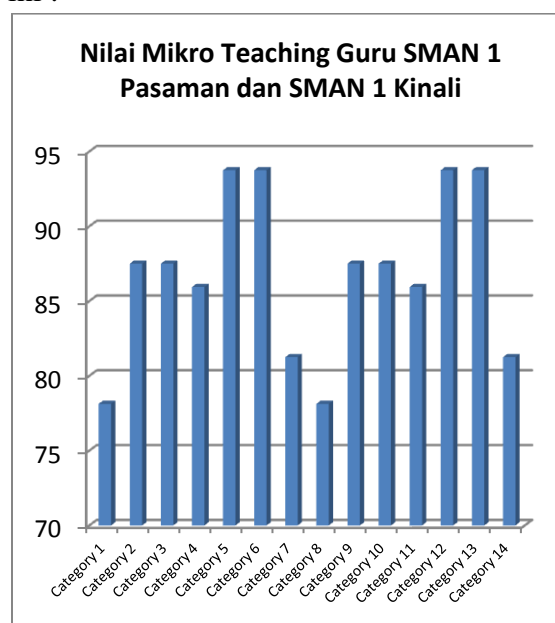
Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan siklus 2 pada setiap pertemuannya. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1. Setelah dilakukan Kegiatan Pelatihan *Mikro teaching* terhadap guru dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas dan penilaian proses, maka didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 7 Daftar Nilai Kemampuan guru dalam menerapkan Pelatihan *Mikro teaching* dalam segi penilaian aspek Pada Siklus 2**

No	Nama Sekolah Binaan	Jenis Kepeg	Rata rata
1	SMAN 1 Pasaman	PNS	78.13
2		PNS	87.5
3		PNS	87.5
4		PNS	85.94
5		PNS	93.75
6		PNS	93.75
7		PNS	81.25
8	SMAN 1 Kinali	PNS	78.13
9		PNS	87.5
10		PNS	87.5
11		PNS	85.94
12		PNS	93.75
13		PNS	93.75
14		PNS	81.25
Rata-Rata			86.83

Sumber: Lembar obervasi dalam menerapkan Pelatihan *Mikro teaching*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kualitas program Kemampuan guru dalam menerapkan Pelatihan *Mikro teaching* yang dibuat oleh guru 86.83 yang sudah berada pada kategori Baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



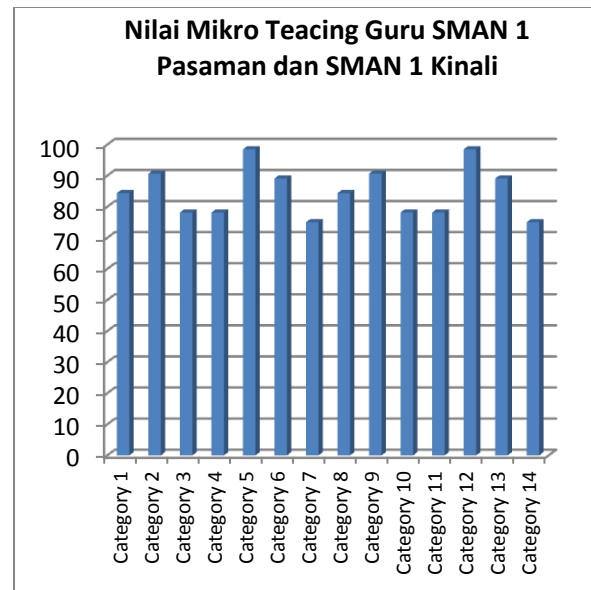
**Gambar 5 Kualitas program Kemampuan guru dalam menerapkan Pelatihan *Mikro teaching* dalam segi aspek Siklus II**

**Tabel 8 Daftar Nilai Kemampuan guru dalam menerapkan Pelatihan *Mikro teaching* dalam segi penilaian Dimensi Pada Siklus 2**

No	Nama Sekolah Binaan	Jenis Kepeg	Rata-rata
1	SMAN 1 Pasaman	PNS	84.38
2		PNS	90.63
3		PNS	78.13
4		PNS	78.13
5		PNS	98.44
6		PNS	89.06
7		PNS	75
8	SMAN 1 Kinali	PNS	84.38
9		PNS	90.63
10		PNS	78.13
11		PNS	78.13
12		PNS	98.44
13		PNS	89.06
14		PNS	75
Rata-Rata			84.82

Sumber: Lembar obervasi dalam menerapkan Pelatihan *Mikro teaching*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kualitas Kemampuan guru dalam Pelatihan *Mikro teaching* yang dilakukan oleh guru 84.82 yang sudah berada pada kategori Baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



**Gambar 6 Kualitas program Kemampuan guru dalam menerapkan Pelatihan *Mikro teaching* dalam segi dimensi Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan *Pelatihan Mikro teaching* berlangsung, ditemukan bahwa masalah yang muncul pada siklus I sudah hilang. Hal ini terlihat dari Guru yang sangat berpartisipasi dalam diskusi Pelatihan *Mikro teaching* dan Guru sangat fokus memperhatikan dan menjalan diskusi selama Pelatihan *Mikro teaching* berlangsung. Berikut ini dokumentasi pada siklus II.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis terhadap siklus I dan Siklus II tentang kemampuan guru dalam menerapkan pelatihan mikro teaching, terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan Guru dalam menerapkan pelatihan mikro teaching dalam segi penilaian aspek pada siklus I adalah 54.46 dan dalam segi penilaian dimensi 59.19 dan pada siklus II rata-rata kemampuan Guru dalam menerapkan pelatihan mikro teaching dalam segi penilaian aspek yaitu 86.83 dan



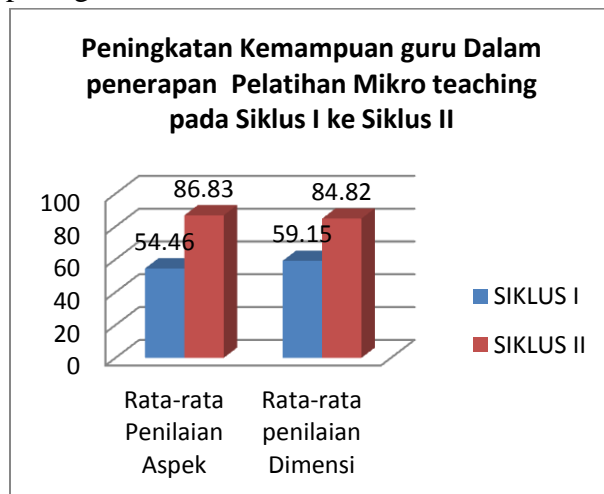
dari segi penilaian dimensi yaitu 84.82. berdasarkan hal ini, maka terjadi kemampuan pengelolaan kelas dan penilaian proses maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Untuk lebih jelasnya dapat tentang kemampuan pengelolaan kelas dan penilaian proses dapat dilihat pada tabel berikut ini dibawah ini :

**Tabel 9 Peningkatan Kemampuan guru Dalam penerapan Pelatihan *Mikro teaching* pada Siklus I ke Siklus II**

No	Siklus	Rata-rata Penilaian Aspek	Rata-rata penilaian dimensi
1	Siklus I	54.46	59.15
2	Siklus II	86.83	84.82

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan pengelolaan kelas dan penilaian proses di Sekolah Binaan. Untuk lebih mudah dalam memahami peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Pelatihan *Mikro teaching* , dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 7 Perkembangan Kemampuan guru Dalam menerapkan Pelatihan *Mikro teaching* pada Siklus I ke Siklus II.

Berdasarkan data awal kemampuan guru pengelolaan kelas dan penilaian proses rata-rata kemampuan guru masih rendah bahkan terdapat guru yang tidak memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas dan penilaian proses. Namun setelah dilakukan penelitian tindakan ini, seluruh guru telah mampu mempraktekkan *Mikro teaching* dalam proses belajar mengajar. Selain itu, kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan penilaian proses melalui pelatihan micro teaching terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan penilaian proses melalui pelatihan mikro teaching dalam segi penilaian aspek pada siklus I adalah 54.46 berapa pada kategori cukup sedangkan pada penilaian dimensi berada pada kategori dengan kategori cukup dengan nilai 59.15 dan pada penilain aspek untuk siklus II adalah 86.83 dengan kategori Baik dan juga pada penilain dimensi untuk siklus II adalah 84.82 dengan kategori Baik.

Berdasarkan analisis terhadap data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Guru sudah memiliki kemampuan yang baik dalam menerapkan Pelatihan *Mikro teaching*. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan kemampuan Guru dari kategori Baik pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II dalam hal menerapkan Pelatihan *Mikro teaching*. Artinya, Guru telah memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam menerapkan Pelatihan *Mikro teaching* .

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pelatihan *Mikro teaching* dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas dan penilaian proses di Sekolah Binaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan *mikro teaching* dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas dan penilaian proses dalam proses belajar mengajar siswa di Sekolah Binaan.

Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dalam kemampuan pengelolaan kelas dan penilaian proses dengan pelatihan *mikro teaching* bagi guru dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan Guru dalam pengelolaan kelas dan penilaian proses melalui pelatihan mikro teaching dalam segi penilaian aspek pada siklus I adalah 54.46 berapa pada kategori cukup sedangkan pada penilaian dimensi berada pada kategori dengan kategori cukup dengan nilai 59.15 dan pada penilain aspek untuk siklus II adalah 86.83 dengan kategori Baik dan juga pada penilain dimensi untuk siklus II adalah 84.82 dengan kategori Baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Robbin, SP. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian Tindakan Kepengawasan*. Jakarta: LPP Binamitra
- Suharjono. 2009. *Tanya Jawab tentang PTK dan PTS*. Naskah buku
- Milman, Yusdi, 2011, *Pengertian Kemampuan*, [online] <http://milmanyusdi.blogspot.com/2011/07/pengertian-kemampuan.html>, diakses tanggal 5 Agustus 2013).
- Usman, Mohammad Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan persiapan menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.